Volum 03, Nomor 01, Januari 2023

Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah terhadap Perkembangan Perilaku Prososial

Mohamad Abdul Azis - Asnawi
aziztuban01@gmail.com - asnawi@gmail.com

Affiliation:
Program Studi Bimbingan dan Konseling islam, Fakultas Dakwah, STAI Attanwir Bojonegoro, Indonesia

Corresponding Author:
aziztuban01@gmail.com

Article History:
Submitted: 27-11-2022
Revised: 06-12-2022
Accepted: 16-12-2022

Copyright © 2023 by the Author(s)

Publisher: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro Jawa Timur - Indonesia

Abstract: Family and education cannot be separated, education in the family environment occurs from the time a child is born, even after a child becomes an adult, parents still have the right to provide education to their child. But nowadays many parents forget and leave the responsibility of educating their children only to schools or teachers. Even though schools or teachers are only limited to helping parents in educating children in the school environment. Many parents are preoccupied with their work, so that communication between parents and children is reduced. Children should be able to share information and their problems with their parents, but communication is reduced or even non-existent. Whereas on the other hand interpersonal communication is the level of depth in conveying messages from individuals as family members to others. The purpose of this study was to find out how much communication between parents and preschool children has on the development of children's prosocial behavior using quantitative research methods using causal correlation techniques. The results of this study indicate that is a

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International License.

significant relationship of the between parental communication and preschool- aged children on the development of children's prosocial behavior between parental communication and preschool-aged children on the development of children's prosocial behavior. Because a child who grows up in a family with a high level of interpersonal communication will also have good prosocial behavior development.
Keywords: Interpersonal Communication, Preschool Age, Prosocial Behavior

Abstrak: Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, pendidikan di lingkungan keluarga terjadi sejak anak lahir, bahkan setelah anak dewasa pun orang tua masih berhak memberikan pendidikan kepada anaknya. Tetapi saat ini banyak orang tua yang lupa dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anaknya hanya kepada sekolah atau guru. padahal sekolah atau guru hanya sebatas membantu orang tua dalam mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Orang tua banyak disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga komunikasi orang tua dengan anak pun berkurang, semestinya anak bisa berbagi informasi dan masalah mereka pada orang tua, tetapi komunikasi jadi berkurang atau bahkan tidak ada. Padahal disisi lain komunikasi interpersonal merupakan tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar komunikasi antara orang tua dan anak usia prasekolah terhadap perkembangan perilaku prososial anak dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan memakai teknik korelasi sebab akhibat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan anak usia prasekolah terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Sebab seorang anak yang tumbuh dalam sebuah keluaraga yang tinggi tingkat komunikasi interpersonalnya maka akan memiliki perkembangan perilaku prososial yang baik pula.
Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Usia Prasekolah, Perilaku Prososial

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi

manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh komunikasi yang dilakukannya (Devito, 2009). Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan pada hubungan antar manusia. Bahasa memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapannya akan memudahkan anak untuk bersosialisasi dan mandiri dalam menyelesaikan kegiatan *practical life.* Kemampuan berbahasa anak dapat distimulasi dan dioptimalkan dengan menggunakan berbagai metode. Antara lain dengan metode bercerita, tanya-jawab, kunjungan wisata dan bermain peran (Zahro, 2018).

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara anak dan orang tua. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang. Dalam hal ini, orang yang paling utama dan pertama bertanggungjawab adalah orangtua (Dwi, 2012). Di dalam sebuah keluarga, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan dorongan dari orangtua. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati, saling memperhatikan dan saling memberi tanpa harus diminta, dan juga setiap masalah harus dihadapi dan diupayakan untuk kemudian dipecahkan bersama, serta memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya.

Peran orangtua atau keluarga sangat penting untuk mengembangkan peran sosial anak, salah satunya dalam memberikan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sehingga menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua ataupun guru untuk mengembangkan kemampuan sosial emosi anak adalah dengan melatihkan keterampilan sosial sejak dini. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan untuk memiliki perilaku yang

dapat menyesuaikan dengan nilai dan norma di sosial atau perilaku prososial (Zahro, 2018). Menurut Hodijah komunikasi interpersonal merupakan tingkat kedalaman penyampaian pesan dari individu sebagai anggota keluarga kepada yang lainnya (Djamarah dan Syaiful, 2004). Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena pendidikan di lingkungan keluarga terjadi sejak anak lahir, bahkan setelah anak dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasehat kepada anaknya. Tetapi saat ini banyak orang tua yang lupa dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anaknya hanya kepada sekolah atau guru padahal sekolah atau guru hanya sebatas membantu orangtua dalam mendidik anak dalam lingkungan sekolah. Orang tua banyak disibukkan dengan pekerjaan mereka dan waktu kerja orang tua yang menyita banyak waktu sehingga hubungan komunikasi orang tua dengan anak pun berkurang dimana anak bisa berbagi informasi dan masalah mereka pada orangtua jadi berkurang atau bahkan tidak ada (Azis & Fawaida, 2021).

Perkembangan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Prasekolah merupakan konteks sosial pertama kali untuk anak, ketika anak berada dalam lingkungan keluarga anak akan menemukan perilaku sosial orangtua yang berbeda-beda. Perbedaan cara orang tua berkomunikasi inilah harus disamakan dalam mendidik anak jika sama-sama menginginkan pendapat masing-masing maka tidak menemukan jalan keluar tentang bagaimana menerapkan perilaku prososial yang baik untuk anak usia prasekolah dalam melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya (Yuedirnawati dan Maeminuh, 2016).

Pada kehidupan sosial, perilaku manusia cenderung mengalami perubahan sesuai dengan situasi, pengalaman dan perkembangan yang dialami. Begitu pula yang terjadi pada anak usia prasekolah. Pada usia dua hingga sekitar tujuh tahun anak mulai belajar untuk mengembangkan penyesuaian sosialnya (Zahro, 2018).

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan korelasi sebab akibat, yaitu antara variabel pertama dengan variabel kedua saling mempengaruhi (Muhidin, Ali, et al., 2007). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Anak. Adapun jumlah populasi dan sample pada penelian ini adalah seluruh wali siswa anak usia prasekolah di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro sebanyak 30 orang, Dengan menggunakan teknik *Total Sampling* atau Sampel Jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan uji validitas hubungan komunikasi orang tua dan anak usia prasekolah dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diujicobakan, ada 9 item yang dinyatakan gugur. Sedangkan hasil uji validitas skala perkembangan perilaku prososial dapat diketahui bahwa dari 60 item yang diujicobakan, terdapat 12 item dinyatakan gugur, dikarenakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 30, sehingga pada db = n - 2 (30- 2) = 28, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Sedangkan dari uji reliabilitas skala pola hubungan perkembangan perilaku prososial sebesar 0,960. Dengan demikian skala hubungan komunikasi orang tua dan anak dan skala perkembangan perilaku prososial dianggap dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Kemudian nilai korelasi antara variabel komunikasi orang tua dan anak dengan perkembangan perilaku prososial adalah sebesar 0,753. Nilai kolerasi ini tergolong kuat, karena nilai 0,753 terdapat pada ring interpretasi koifisien korelasi antara 0,60 sampai dengan 0,799. Korelasinya memiliki nilai yang positif, Dalam hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel komunikasi orang tua dan anak usia prasekolah (X) dengan perkembangan perilaku prososial anak (Y).

Kategorisasi Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro

1) Kategori Tinggi
   Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi keatas (> M + 1 SD).
2) Kategori Sedang semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara M – 1 SD sampai M + 1 SD).
3) Kategori Rendah

Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi keatas (< M - 1 SD) (Arikunto, 2006).

Berikut perhitungannya:

Kategori tinggi	= > M + (1 SD)
	= > 227 + (1.36)
	= > 263
Kategori sedang	= (M – (1 SD) (M + (1 SD)
	= (227 – (1.36) (227 + (1.36)
	= antara 191 sampai 263
Kategori rendah	= < M – (1.SD)
	= < 227 – (1.36)
	= < 191

Tabel 1.1 Kategori Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	263 keatas	4	13%
Sedang	191 sampai 263	21	70%
Rendah	191 kebawah	5	17%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hubungan komunikasi orang tua dan anak usia prasekolah di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro yang berada dalam kategori rendah sebanyak 5 anak (17%), yang berada dalam kategori sedang sebanyak 21 anak (70%) dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 4 anak (13%). Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa hubungan Komunikasi Orangtua Dan Anak usia prasekolah di TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 21 anak (70%). Gambaran hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Anak usia prasekolah di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro dapat dilihat pada gambar berikut:



Kategorisasi Perkembangan perilaku prososial Anak di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro

1) Kategori Tinggi
   Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 standar deviasi keatas (> M + 1 SD)
2) Kategori Sedang
   Semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara M – 1 SD sampai M + 1 SD)
3) Kategori Rendah
   Semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi keatas (< M - 1 SD) (Arikunto, 2006).

Berikut perhitungannya:

Karegori tinggi = > M + (1.SD)

= > 217 + (1.24)

= > 241

Karegori sedang = (M – (1 SD) (M + (1 SD))

= (217 – (1.24) (217 + (1.24)

= antara 193 sampai 241

Kategori rendah = < M – (1.SD)

= < 217 – (1.24)

= < 193

Tabel 1.2 Kategori Perkembangan Prilaku Prososial

Kategori	Rentangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Tinggi	241 keatas	3	10%
Sedang	193 sampai 241	21	70%
Rendah	193 kebawah	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan kategori pada table di atas, maka dapat diketahui bahwa Perkembangan perilaku prososial Anak di TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro yang berada dalam kategori rendah sebanyak 6 anak (20%), berada dalam kategori sedang sebanyak 21 anak (70%) dan berada dalam kategori tinggi sebanyak 3 anak (10%). Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa Perkembangan prososial Anak di TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 21 anak (70%).

Rincian Kategorisasi Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Prasekolah terhadap Perkembangan Perilaku Prososial Anak

Responden	Skor Komunikasi Orangtua dan Anak Usia Prasekolah	Kategori Komunikasi Orangtua dan Anak Usia Prasekolah	Skor Perkembangan Perilaku Prososial Anak	Kategori Perkembangan Sosial Perilaku Prososial Anak
1	243	Sedang	232	Sedang

2	227	Sedang	193	Rendah
3	256	Sedang	229	Sedang
4	256	Sedang	229	Sedang
5	178	Rendah	181	Rendah
6	238	Sedang	213	Sedang
7	240	Sedang	221	Sedang
8	232	Sedang	226	Sedang
9	168	Rendah	212	Sedang
10	194	Sedang	239	Sedang
11	247	Sedang	234	Sedang
12	241	Sedang	225	Sedang
13	181	Sedang	187	Rendah
14	231	Sedang	213	Sedang
15	151	Rendah	159	Rendah
16	197	Sedang	160	Rendah
17	226	Sedang	245	Tinggi
18	169	Rendah	197	Sedang
19	249	Sedang	229	Sedang
20	239	Sedang	229	Sedang

21	242	Sedang	209	Sedang
22	268	Tinggi	224	Sedang
23	223	Sedang	224	Sedang
24	261	Sedang	243	Tinggi
25	254	Sedang	215	Sedang
26	154	Rendah	183	Rendah
27	282	Tinggi	263	Tinggi
28	269	Tinggi	226	Sedang
29	255	Sedang	240	Sedang
30	266	Tinggi	240	Sedang

Setelah diketahui korelasinya maka selanjutnya adalah uji signifikansi yang berfungsi untuk mengetahui makna hubungan variabel Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Prasekolah (X) dan Perkembangan Perilaku Prososial Anak (Y), maka hasil korelasi tersebut di atas diuji dengan menggunakan uji signifikansi dengan kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas $\alpha = 0{,}05$ dan n = 30, dk = n-2 = 30-2 = 28, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2{,}04841$. Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau 6,05 > 2,04841, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Prasekolah Dengan Perkembangan perilaku Prsosial Anak di TK Raudhotut Tholbah Bakung Kanor Bojonegoro.

Penutup

Dari dari hasil wawancara dengan Ibu Guru Agupta Prahari sih Kusuma, S. Pd (2018) dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (2018) dapat disimpulkan bahwa dalam kesehariannya, perkembangan perilaku prososial anak-anak sudah baik ini terbukti dengan sikap anak yang tidak suka menyendiri anak lebih suka bermain bersama dengan temannya, timbulnya sikap kerja sama antar teman, selain itu timbulnya sikap mau berbagi antara satu anak dengan anak yang lain seperti mau berbagi mainan, makanan dan pensil warna dengan temannya. Perkembangan Perilaku Prososial yang baik pada anak usia prasekolah di TK Raudhotut Tholabah Bakung Kanor Bojonegoro disebabkan karena adanya hubungan komunikasi orang tua dan anak terjalin baik, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang dan terbuka karena anak mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Selain hal tersebut di atas, penyebab efektifnya perkembangan perilaku prososial anak karena usia anak, posisi anak dalam keluarga, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi, pendidikan dan kepribadian anak.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun guru untuk mengembangkan aspek sosio-emosional anak yakni dengan melatihkan keterampilan empati sejak dini. Penguasaan keterampilan empati dapat bermanfaat untuk mengatasi masalah agresifitas pada anak, yang mana agresifitas ini merupakan salah satu gejala perkembangan sosio-emosional yang kurang optimal (Zahro, 2017).

Berdasarkan hasil tersebut di atas berarti mendukung asumsi peneliti bahwa apabila orang tua memberikan perhatiannya kepada anak dan komunikasi orang tua dan anak terjalin baik maka anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat penting. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan perilaku prososial anak. Karena pada dasarnya rumah merupakan "tempat belajar" bagi keterampilan sosial, jika

anak mempunyai hubungan komunikasi yang baik dan memuaskan dengan anggota keluarga, maka mereka dapat menikmati sepenuhnya hubungan sosial dengan orang-orang diluar rumah, mengembangkan sikap sehat terhadap orang lain, dan belajar berfungsi dengan sukses di dalam kelompok teman sebaya.

Daftar Pustaka

Abdul Azis Mohamad, Fawaida Ulumiatul. (2021). Pola Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak terhadap Pekembangan Sosial Anak Usia Prasekolah.*Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1).

Djamarah, Syaiful B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, D Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia

Sireger, Sofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhidin, Sambas Ali & Abdurahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Devito, Joseph. 2009. *Komunikasi Antar Manusia*. Tanggerang:

Karisma Publishing Persada.

IF, Zahro. (2018). Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Teknik *Islamic Storytelling Finger Doll*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 80-95 https://doi.org/10.31538/nzh.v1i1.43

IF, Zahro. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(1), 12-24,

IF, Zahro. (2017). Pengaruh Pelatihan Empati melalui Kartu Ekspresi Emosi terhadap Perilaku Menolong dan Perilaku Agresif pada Anak Prasekolah. 1(1), 1-13, https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.1

Ningsih, Dwi S. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia

Dini. *Jurnal PG-PAUD.* 12 (1): 3-4

Sari, Febi P. 2017. *Pengaruh Pola intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Sikap Sosial Siswa.* Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Lampung.

Wina, L., Yuedirnawati, A., & Maemunah, N. E. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial anak usia Prasekolah. *Jurnal psikologi*, 1 (1): 164.

Sinaga, Enni U., Muhariati, Metty., & Kenty. 2010. Hubungan Pola intensitas Komunikasi

Orang Tua dan Anak Terhadapm Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*

Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. 12 (1): 2.